

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya dengan Indonesia. Keadaan tersebut merupakan satu masalah yang pelik yang disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Mubyarto, 1984). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996). Dengan tumbuhnya sektor baru yaitu di industri kecil merupakan suatu kegiatan yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang berbasis usaha kecil, karena kegiatan ini tumbuh sebagai sub sistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat peranannya, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih luas untuk menambah angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari kesempatan kerja. Dalam hal tersebut bahwa di Indonesia masih banyak dari masyarakat belum memiliki pekerjaan atau pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik, skala industri dibedakan menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, yaitu:

1. Industri besar : berkerja antara 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang : berkerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil : berkerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga : berkerja antara 1 sampai 4 orang

Karakteristik industri kecil menurut Tambunan (1999: 20) antara lain :

- a. Proses produksi dan kegiatannya di-lakukan di tempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping si pengusaha/pemilik usaha.
- b. Sebagian besar tenaga kerja yang berkerja di industri kecil adalah pekerja bayaran (*wagelabour*).
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang dibutuhkan pasar.

Tabel 1.1**Produk Unggulan IKM Kabupaten Sukoharjo**

NO	Nama Produk	Nilai Produksi/Tahun (Dalam Juta)	Investasi (Dalam Juta)	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Mebel Rotan	427.207,73	33.825,21	18.467
2.	Gitar dan Alat Musik Petik	295.159,20	22.872,00	15.672
3.	Mebel Kayu	424.937,56	40.852,33	15.458
4.	Tekstil dan Produk Tekstil	242.102,50	38.275,00	8.361
5.	Grafir dan Ukir Kaca	196.630,98	15.119,08	3.258

Sumber : Dinas perindustrian dan Perdagangan,2017

Table 1.1 Produk unggulan di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari produk mebel rotan, gitar dan alat musik petik, mebel kayu, produk tekstil serta grafir dan ukir kaca. Jika ditinjau dari segi penyerapan tenaga kerja, mebel rotan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi Dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 18.467. Karena pada dasarnya tujuan adanya suatu industri adalah untuk mengurangi kemiskinan dengan mengurangi pengangguran, dan bersifat padat karya. Kerajinan rotan tumbuh dan berkembang di Desa Trangsan dan Mayang Kecamatan Gatak. Produk kerajinan rotan, mebel maupun handycraf diekspor ke

berbagai negara, terutama ke Eropa dan Amerika. Kemudian produk gitar dan alat musik dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebanyak 15.672 yang tersebar di seluruh wilayah Sukoharjo. Khususnya di Kecamatan Baki dan Kecamatan Grogol, yang rata-rata penduduknya merupakan pengrajin sekaligus pemilik usaha industri gitar. Selanjutnya terdapat mebel kayu dengan tingkat penyerapan mencapai 15.458. Sedangkan untuk produk tekstil mencapai 8361 dan kerajinan ukir kaca mencapai 3.258.

Industry kecil adalah salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Industry kecil menjadi salah satu sektor penting karena mampu menyediakan tenaga kerja atau lapangan pekerjaan yang cukup banyak. Oleh sebab itu industry kecil banyak menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga. Selain itu, industry kecil juga mempunyai peran penting dalam perekonomian daerah dan mendorong ekspor sektor non migas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen suku cadang diperusahaan besar.

Tabel 1.2

Banyaknya Pekerja menurut Jenis Sektor

Kategori PDRB	PDRB menurut lapangan pekerjaan				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.61	9.67	9.95	9.65	9.29
Pertambangan dan Penggalian	0.43	0.48	0.52	0.50	0.46
Industri Pengolahan	39.12	39.93	38.83	39.08	39.13

Pengadaan Listrik dan Gas	0.13	0.11	0.11	0.11	0.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.03	0.04	0.04
Konstruksi	6.35	6.39	6.58	6.60	6.66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.13	17.66	17.68	17.44	17.45
Transportasi dan Pergudangan	2.94	3.09	3.22	3.22	3.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.53	3.62	3.73	3.82	3.82
Informasi dan Komunikasi	3.85	4.05	4.16	4.18	4.40
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.81	3.67	3.78	3.87	3.83
Real Estate	2.14	2.19	2.24	2.24	2.23
Jasa Perusahaan	0.36	0.36	0.38	0.39	0.40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.50	2.39	2.39	2.40	2.34
Jasa Pendidikan	3.92	4.03	4.07	4.12	4.23
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.85	0.91	0.96	0.96	0.98
Jasa lainnya	1.33	1.39	1.36	1.38	1.38

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo, 2010

Pada table diatas pada sektor industry pengolahan jumlah tenaga kerja yang paling banyak terserap dengan jumlah 39,13% di bandingan dengan sektor-sektor yang lain. Ini membuktikan bahwa disektor perindustrian paling cepat pertumbuhannya.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dalam bukunya yang di tulis oleh Dumairy (Dumairy, 1996 hal 125) Produk-produk industrial selalu memiliki "dasartukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain.

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi dan atau barang setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi. Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Sukoharjo, dengan distribusi terhadap PDRB kabupaten Sukoharjo tahun 2017 sebesar 39,12%. Berdasarkan dinas perindustrian dan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja juga mengalami kenaikan sebesar 1,59%. Tenaga kerja perempuan mendominasi industri pengolahan di Kabupaten Sukoharjo.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1.3
Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga
Berlakudi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2017 (Persen)

Kategori PDRB	Distribusi Persentase PDRB ADHB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10.40	9.67	10.66	10.61	9.67	9.95	9.65	9.29
Pertambangan dan Penggalian	0.50	0.48	0.44	0.43	0.48	0.52	0.50	0.46
Industri Pengolahan	36.54	38.59	39.05	39.12	39.93	38.83	39.08	39.13
Pengadaan Listrik dan Gas	0.14	0.14	0.13	0.13	0.11	0.11	0.11	0.12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.04	0.04	0.04	0.04	0.03	0.04	0.04
Konstruksi	6.86	6.50	6.38	6.35	6.39	6.58	6.60	6.66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.43	19.80	18.54	18.13	17.66	17.68	17.44	17.45
Transportasi dan Pergudangan	3.29	3.04	2.88	2.94	3.09	3.22	3.22	3.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.82	3.71	3.50	3.53	3.62	3.73	3.82	3.82
Informasi dan Komunikasi	4	3.92	3.85	3.85	4.05	4.16	4.18	4.40

Sumber : BPS sukoharjo, 2010

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui pertumbuhan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Kabupaten Sukoharjo cenderung berfluktuasi, di mana pada tahun 2010 berkontribusi sebesar 36,54 persen meningkat menjadi sebesar 38,59 persen pada tahun 2011 tetapi menurun menjadi sebesar 38,83 persen pada tahun 2015. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2015, kontribusi sektor industri pengolahan di Jawa Tengah tetap yang paling besar dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Industri kecil atau usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Sukoharjo jumlahnya sangat banyak, dari industri agro dan hasil hutan, industri tekstil dan aneka dan industri kimia, logam, mesin dan elektro. Jumlah tertinggi yaitu industri kimia, logam, mesin dan elektro pada tahun 2015 sebanyak 16.609 usaha yang tahun sebelumnya hanya berjumlah 5.395 unit. Industri agro dan hasil

hutan jumlahnya banyak setelah industri kimia, logam, mesin dan elektro yaitu sebanyak 6.857 unit usaha pada tahun 2014 dan 6.881 unit usaha pada tahun 2015. Industri tekstil dan aneka pada tahun 2014 sebanyak 4.312 unit dan tahun 2015 sebanyak 4.323 unit. Unit industri besar dan menengah jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan usaha kecil (usaha mikro, kecil dan menengah).

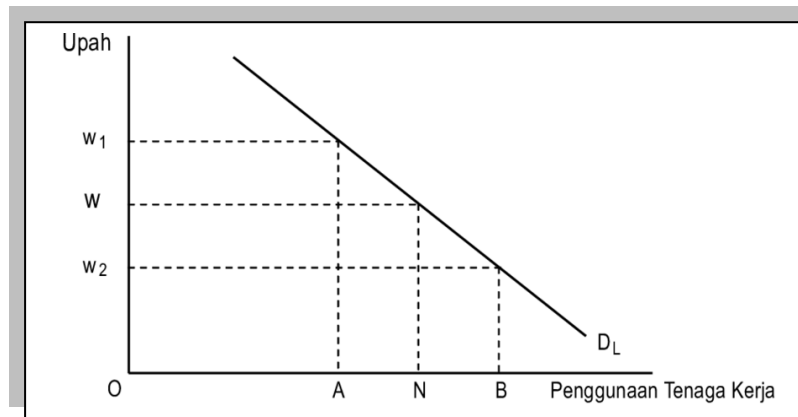
Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, Beberapa factor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut (Sukirno,2010:364):

1. Perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan
2. Perbedaan dalam jenis-jenis pekerjaan
3. Perbedaan keahlian, pendidikan dan kemampuan
4. Terdapatnya pertimbangan bukan keuangan dalam memilih pekerjaan
5. Ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja

Kurva hubungan upah dan permintaan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 1.4

Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sesuai dengan pola lapangan pekerjaan yang didominasi oleh sektor industri, maka jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha produksi juga tinggi yaitu sebesar 42,27 persen. Disamping itu jenis pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerja di Sukoharjo antara lain tenaga usaha penjualan (sekitar 20,17 persen) dan sebagai tenaga usaha pertanian (sekitar 12,77 persen).

Table 1.5

Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sukoharjo, Agustus 2015

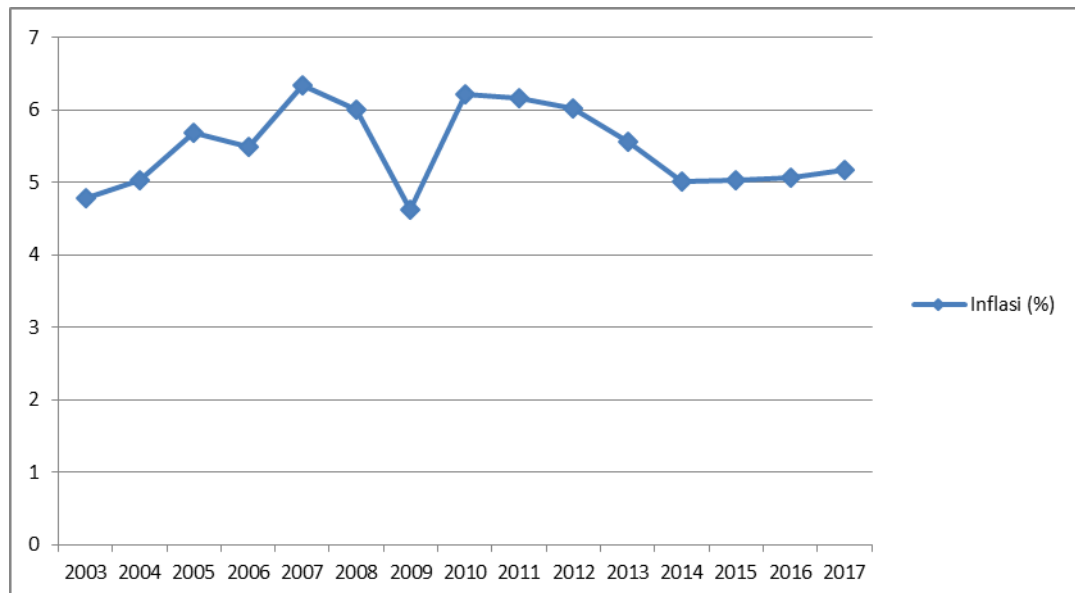
Jenis pekerja	Jenis kelamin		jumlah
	laki-laki	perempuan	
Tenaga profesional	9,25	8,33	8,86
Tenaga Kepemimpinan	0,89	0,66	0,79
Tenaga Tata Usaha	6,81	6,04	6,49
Tenaga Usaha Penjualan	15,17	26,98	20,17
Tenaga Usaha Jasa	6,25	11,22	8,35
Tenaga Usaha Pertanian	15,25	9,42	12,77
Tenaga Produksi	45,87	37,36	42,27
Lainnya	0,52	-	0,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS KAB.SUKOHARJO, 2015

Tenaga produksi tetap merupakan jenis pekerjaan yang cukup dominan digeluti baik oleh laki-laki maupun perempuan, masing-masing 45,87 persen dan 37,36 persen. Jenis pekerjaan lain yang paling mendominasi adalah tenaga usaha penjualan dan berdasarkan jenis kelamin, perempuan cenderung lebih banyak bekerja sebagai tenaga usaha penjualan (sekitar 26,98 persen) dibandingkan

pekerja laki-laki (sekitar 15,17 persen). Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, pekerja laki-laki lebih mendominasi, yakni sekitar 15,23 persen dan untuk pekerja perempuan sekitar 9,42 persen.

Tabel 1.6
Inflasi tahun ke tahun



Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo, 2010

pada table 1.3 inflasi di Kabupaten Sukoharjo mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2009, ini berarti melambatnya ekonomi yang berimbas pada penurunan daya beli dan permintaan. Daya beli yang lemah menjadi masalah struktural terkait dengan sisi supply. Kemudian adanya penurunan jam kerja, naiknya pekerja informal dan adanya penurunan harga komoditas pada wilayah kabupaten Sukoharjo.

Dengan berkembangnya sektor industri pengolahan dan perdagangan diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak agar mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Sukoharjo .

Pembangunan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pembangunan industri manufaktur. Pembangunan industri kecil membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha yang membantu mendorong pembangunan di daerah pedesaan.

Oleh karena itu, dengan latar belakang di atas tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN SUKOHARJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh Upah Minimum(UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil Kabupaten Sukoharjo ?
- b. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil Kabupaten Sukoharjo ?
- c. Bagaimana pengaruh Produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kabupaten Sukoharjo ?
- d. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil Kabupaten Sukoharjo ?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulisan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak Upah Minimum(UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil

- b. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil
- c. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak terhadap Produktivitas Teanaga Kerja penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil
- d. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak terhadap Inflasi penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :
 - a. Menambah sumber pengetahuan dalam mengenai industri kecil
 - b. Sebagai sumber informasi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - c. Berkontribusi dalam bidang industri kecil, khususnya dalam pengembangan dibidang industri kecil.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya manusia, lahan, hasil hutan dan memberikan pelatihan kerja dalam bidang industri kecil.
 - b. Penelitian ini mempunyai landasan di masa mendatang sebagai pengrajin yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan industry kecil.

1.5 Metode analisis

1.5.1 Jenis dan Sumber

Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya

(Uma Sekaran, 2011).

Sumber data : Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Sukoharjo, Dinas Perindustrian dan Ketenaga Kerjaan Kabupaten Sukoharjo

1.5.2 Devinisi Oprasional Variabel

a. Penyerapan Tenaga Kerja

jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang

meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia (Siagian, 2002, p.2).

c. Upah Minimum

Upah minimum provinsi (UMP) yaitu upah Minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota.

d. Produk Domestik Bruto Regional

Besarnya produk domestik bruto (PDB) suatu daerah. Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. Berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi Instansi/Dinas/Lembaga Pemerintah maupun swasta (data sekunder).

e. Inflasi

inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

1.5.3 Alat Analisis

Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap sektor industri kecil dikabupaten Sukoharjo, dengan menganalisis apakah PDRB berperangaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil, apakah Inflasi berperangaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil, apakah UMK berperangaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil, apakah Produktivitas Tenaga Kerja berperangaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil, penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) tahun 2002-2017 di 12 Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo.

Data yang dimiliki adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Sukoharjo.

$$PTK = \beta_0 + \beta_1 PDB + \beta_2 UMK + \beta_3 INF + \beta_4 VTK + \varepsilon$$

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

PDB = Produk Domestik Bruto

UMK = Upah Minimun Kabupaten

INF = Inflasi

VTK	=Produktivitas Tenaga Kerja
θ_0	=konstanta
$\theta_1, \theta_2, \theta_3, \theta_4$	= koefisien regresi
ε	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang pengembangan dan kontribusi industry kecil dalam upaya penyerapan tenaga kerja di kabupaten sukoharjo serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, jenis data, sumber data.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Menguraikan tentang hasil pengolahan data dan pembahasan tentang data yang telah di olah.

BAB V Penutup

Meliputi inti dari pembahasan tentang skripsi yang telah disusun atau dibuat.